

STRATEGI PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI ALTERNATIF PROSES AKTIVITAS BELAJAR SISWA SD DI MASA COVID-19

Nanda Saputra¹, Via Yustitia², Minar Trisnawati Tobing³, La Ili⁴

¹STIT Al-Hilal Sigli, Jl. Lingkar Keunire, Aceh

²Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Ngagel Dadi, Surabaya

³Universitas Nommensen Pematangsiantar, Jl. Sangnawaluh, Sumatera Utara

⁴Universitas Halu Oleo, Anduonohu, Sulawesi Tenggara

Correspondence Email: nandasaputra680@gmail.com

Abstrak

Keaktifan belajar siswa merupakan aktivitas pendidikan yang mengaitkan siswa aktif secara langsung sepanjang proses pendidikan berlangsung. Pendidikan pada dasarnya ialah sesuatu proses interaksi pendidik dengan partisipan didik, baik interaksi langsung (tatap muka), ataupun tidak langsung (aktivitas pendidikan dengan memakai media pendidikan dalam aplikasi website). Di tengah pandemi covid-19 aktivitas belajar mengajar dianjurkan memakai model pembelajaran daring. Tidak semua metode pembelajaran daring dapat digunakan pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Riset ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan belajar siswa selama pendidikan daring di masa pandemi covid-19. Tipe riset yang dilakukan merupakan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara. Riset ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sigli, serta yang menjadi subjek dalam riset ini merupakan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sigli. Data kualitatif tersebut dianalisis memakai reduksi, setelah itu disajikan, kemudian penarikan kesimpulan. Hasil riset diperoleh bahwa sepanjang pendidikan daring, keaktifan belajar siswa tidak seluruhnya bisa dicapai sesuai dengan indikator keaktifan belajar. Perihal ini di akibatnya sebab terdapatnya aspek hambatan sepanjang pendidikan daring dilaksanakan semacam minimnya perlengkapan peraga serta terbatasnya akses internet.

Kata kunci:

Pembelajaran daring, aktivitas belajar siswa

Abstract

Student learning activeness is an educational activity that links active students directly throughout the educational process. Education is basically a process of interaction between educators and student participants, both direct (face-to-face) or indirect (educational activities using educational media in a website application). In the midst of the Covid-19 pandemic, teaching and learning activities are recommended to use an online learning model. Not all online learning methods can be used in the learning process in elementary schools. This research aims to analyze student learning activeness during online education during the Covid-19 pandemic. The type of research carried out is descriptive qualitative. Methods of data collection using observation and interviews. This research was carried out at SD Negeri 2 Sigli, and the subjects in this research were teachers and grade IV students of SD Negeri 2 Sigli. The qualitative data were analyzed using reduction, after which it was presented, then drawing conclusions. The results showed that throughout online education, not all student learning activeness could be achieved in accordance with the indicators of learning activeness. This is due to the fact that there are aspects of obstacles as long as online education is carried out, such as the lack of visual equipment and limited internet access.

Keywords:

online learning, student learning activities

A. PENDAHULUAN

Pada zaman yang sudah modern ini, membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah dalam berbagai

hal. Salah satunya adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan. Peranan TIK di bidang pendidikan diharapkan dapat

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia saat ini baik tingkat SD, SMP, maupun SMA tidak terlepas dari kemajuan IPTEK. Pada zaman yang sudah maju ini, peserta didik harus mampu belajar secara online dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran seperti inilah yang dinamakan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan lawan kata dari daring (dalam jaringan) adalah luring (luar jaringan). Menurut Firman dan Rahayu mengatakan bahwa pendidikan pada abad ke 21 ditandai dengan adanya revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi. Pada masa ini ditandai dengan pesatnya kemajuan TIK terutama di bidang pendidikan.¹ Seperti yang dijelaskan Ashari mengatakan bahwa pembelajaran daring bagi sebagian orang di Indonesia mungkin masih dianggap baru, adapun dalam kesehariannya tanpa disadari bahwa mereka telah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan daring.²

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung dengan adanya media yang menunjang. Penggunaan pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat dilaksanakan oleh semua tingkatan sekolah baik SD, SMP, maupun SMA. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta

metodologi pendidikan yang bersifat dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga akan dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, karena mereka dapat terlibat aktif selama pembelajaran.³

Kegiatan pembelajaran yang efektif dengan cara daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran tentunya harus menggunakan jaringan internet agar dapat terhubung secara online. Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik wajib ikut serta aktif di kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat ini, pembelajaran daring merupakan pilihan utama yang dilaksanakan sebagai proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Pembelajaran daring ini dilaksanakan selama masa pandemi covid-19.

Keaktifan belajar siswa tentunya akan mudah dicapai apabila pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung selama proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) tentunya harus

¹ Firman, F., & Rahayu, S. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Educational Science (2020), 2 (2), 81-89.

² Ashari, M. *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona*

Dinilai Belum Maksimal. PikiranRakyatcom. (2020). Diakses tanggal 20 November 2020.

³ Suwardi, Masni Erika Firmiana & Rohayati. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. Volume 2 Nomor 4 Tahun 2014.

mencakup beberapa indikator seperti berikut: 1) siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas, 2) aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru maupun teman, 3) ikut melaksanakan diskusi, 4) ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 5) ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 6) siswa mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya, seperti misalnya melaksanakan tugas dengan materi pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya.⁴ Dari ke enam indikator tersebut, diharapkan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran daring dapat diolah siswa dengan baik.

Menurut Riswanil dan Widayati keaktifan belajar siswa yaitu aktivitas siswa dalam proses belajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan yang dimiliki, serta mencapai siswa yang kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep.⁵ Menurut Hamdani pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung di dalam proses pembelajaran, yaitu dari sudut siswa,

guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar.⁶

Menurut Ahmad keaktifan belajar merupakan suatu hal yang sangat berperan penting di dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa di dalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik akan lebih cenderung akan memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.⁷

Seperti halnya yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Sigli selama masa pandemic covid-19, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas IV SD Negeri 2 Sigli. Pada pembelajaran daring berlangsung, keaktifan belajar siswa tidak sama seperti pembelajaran dilaksanakan langsung di sekolah, siswa cenderung kurang aktif.

Adapun factor yang mengakibatkan keaktifan belajar siswa lebih rendah pada pembelajaran daring antara lain yaitu : 1) tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran yang menunjang untuk dapat mengakses pembelajaran secara daring, 2) pengetahuan siswa yang terbatas dalam penggunaan alat komunikasi dan cara mengakses di jaringan internet, 3) belum adanya kesadaran dari orangtua siswa terkait pentingnya pembelajaran

⁴ Sudjana, N. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 16.

⁵ Riswani, Elza Firanda & Ani Widayati. *Model Active Learning dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran akuntansi kelas XI Ilmu Sosial 1 SMAN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran*

2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Volume 10 Nomor 2 Tahun 2012.

⁶ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 48.

⁷ Kharis, A. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik*. (2019), hal. 173–180.

daring, 4) lokasi siswa yang belum memiliki jaringan internet yang stabil.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana gambaran keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa pandemi covid-19 di kelas tinggi sekolah dasar?, 2) Bagaimana proses pelaksanaan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa pandemi covid-19 di kelas tinggi sekolah dasar?. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran serta proses pelaksanaan mengenai keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 2 Sigli.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber tersebut dijamin dengan metode yang alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah.

Metode penelitian kualitatif merupakan riset yang digunakan untuk mempelajari pada keadaan objek alamiah, dimana periset adalah instrumen kunci.⁸ Menurut Moleong riset kualitatif merupakan riset yang bermaksud buat menguasai fenomena

tentang apa yang dirasakan oleh subjek riset misalnya sikap, anggapan, motivasi, aksi, dan lain-lain secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk per kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan bermacam tata cara alamiah.⁹

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tentang analisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini yang digunakan adalah wawancara semi struktural.

Menurut Sugiyono tipe wawancara ini telah termasuk dalam jenis in depth interview, di mana dalam penerapannya lebih leluasa dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi struktural ini merupakan untuk menciptakan kasus secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimohon komentar, serta idei-denya.¹⁰ Dalam melaksanakan wawancara, periset butuh mencermati secara cermat serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilaksanakan bersama guru serta siswa kelas IV SDN 2 Sigli.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda-beda waktu dan tempat pelaksanaannya. Apabila siswa tersebut dapat dijangkau

⁸ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 102.

⁹ Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2005), hal. 6.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta, 2015), hal. 320.

oleh penulis, maka akan langsung dilaksanakan wawancara secara langsung atau tatap muka disesuaikan dengan protokol kesehatan yang berlaku. Tetapi apabila siswa tersebut tidak dapat dijangkau tempat tinggalnya, maka penulis mendapatkan data tersebut melalui komunikasi lewat handphone atau menelpon siswa tersebut. Waktu pelaksanaan perolehan data berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi penulis atau siswa itu sendiri.

Pelaksanaan penelitian ini pertama dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan wawancara terhadap guru kelas IV SD Negeri 2 Sigli. Kegiatan wawancara ini sekaligus observasi awal penelitian agar mendapatkan data awal untuk dapat melanjutkan ke tahapan analisis berikutnya. Guru SD Kelas IV mengatakan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung di masa pandemi ini, keaktifan belajar siswa dapat dikatakan tidak seperti keaktifan belajar yang terjadi di dalam kelas secara langsung.

Selama pembelajaran daring, siswa kurang aktif dan kurang ikut serta selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari siswa kurang aktif dalam bertanya, melakukan diskusi, serta hal-hal yang berhubungan dengan keterlibatan siswa secara langsung selama pembelajaran. siswa kebanyakan hanya menerima materi dan tugas saja dari guru setelah itu mengirim tugas tersebut dalam bentuk foto melalui WA group.

Hal ini terjadi karena selama pembelajaran daring, siswa banyak memiliki kendala, seperti kendala kurangnya alat bantu dalam pembelajaran seperti handphone, terbatasnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan yang berhubungan dengan aplikasi online, kurangnya

arahan dan dukungan dari orangtua tentang pentingnya pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Dalam wawancara tersebut sudah jelas dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa selama pembelajaran tidak dapat mencapai indikator keaktifan belajar siswa dengan baik. Pelaksanaan wawancara tersebut dilaksanakan secara langsung di SD Negeri 2 Sigli dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku seperti memakai masker, melakukan social and physical distancing. Hal ini dilakukan agar memutus penyebaran virus corona yang saat ini virus tersebut masih banyak kasus di berbagai wilayah di Indonesia.

2. Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, keaktifan belajar siswa di kelas IV SDN 2 Sigli sangat beragam. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa mengikuti pembelajaran daring melalui salah satu aplikasi yang sudah familiar yaitu *Whatsapp*. Dari ke-enam indikator mengenai keaktifan belajar siswa, yaitu 1) Siswa dapat melaksanakan tugas pembelajaran, 2) siswa aktif dalam berdiskusi, 3) siswa aktif dalam bertanya, 4) terlibat dalam pemecahan masalah, 5) aktif mencari informasi untuk pemecahan suatu masalah, 6) mengadakan evaluasi atas hasil yang telah didapatkan selama pembelajaran (Sudjana, 2010: 61), hanya beberapa siswa yang dapat mencapai ke enam indikator tersebut.

Berikut ini merupakan pencapaian indikator keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Sigli selama masa pandemi covid-19.

a. Keaktifan belajar siswa mencakup enam indikator

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas

Selama pembelajaran daring berlangsung, dari kelima siswa tersebut selalu ikut serta dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Tugas tersebut dicatat di buku tugas lalu mengirim foto tugas tersebut di WA Group. Pada saat mengerjakan tugas selalu tepat waktu dan mengerjakan tugas tersebut dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

2) Mengajukan pertanyaan

Selama pembelajaran daring dilaksanakan apabila ada materi atau tugas yang belum dimengerti, maka tindakan yang dilakukan adalah bertanya kepada guru maupun temannya mengenai materi yang sedang diajarkan misalnya pada materi iklan. Saat mengajukan pertanyaan tidak lupa selalu mendahulukan dengan mengucapkan salam dan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

3) Mengikuti sesi diskusi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama, bahwa yang mencapai ke enam indikator keaktifan belajar siswa tersebut selama sesi diskusi berlangsung dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring selalu mengikuti sesi tanya jawab dengan baik seperti mengajukan pendapat, dapat menyanggah jawaban dari temannya, dan selalu menghargai perbedaan pendapat antara temannya.

4) Ikut serta dalam pemecahan masalah

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung,, yang mencapai ke enam indikator keaktifan belajar ini selalu ikut serta dalam pemecahan masalah pada materi pembelajaran yang sedang dibahas, tidak hanya memperhatikan permasalahannya saja tetapi juga

dengan melakukan suatu tindakan agar masalah tersebut dapat cepat terselesaikan secara bersama-sama.

5) Aktif mencari informasi untuk memecahkan masalah

Pada indikator ini, dari hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa selama pembelajaran berlangsung tidak hanya diam saja pada saat pemecahan masalah terkait materi pembelajaran, melainkan mencari informasi terbaru pada materi yang sedang dibahas agar permasalahan tersebut dapat terpecahkan dengan baik. Siswa mendapatkan informasi terbaru dapat diperoleh dari hasil pencarian melalui internet. Setelah itu siswa membagikan informasi terbaru tersebut dengan cara membagikannya di WA group.

6) Melakukan evaluasi diri

Pada bagian indikator ini, siswa dapat melakukan suatu evaluasi diri. Dimana siswa dapat melatih dirinya dalam mengerjakan tugas atau soal kembali. Hal ini mereka lakukan agar adanya gambaran sejauh mana mereka dapat mencapai keberhasilan selama pembelajaran dilaksanakan. Tidak hanya itu siswa yang mencapai ke enam indikator ini dapat melakukan suatu kesimpulan atas apa yang mereka peroleh selama pembelajaran daring berlangsung.

b. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak lima indikator

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas

Saat melakukan sesi wawancara dari keempat siswa tersebut, hal yang dapat dicapai mengenai indikator keaktifan belajar siswa sangat aktif dalam melaksanakan tugas. Tugas tersebut dapat mereka kerjakan tepat waktu, mengerjakan dengan hati yang ikhlas dan tanggung jawab dan sebagian melaksanakan tugas sesuai dengan

petunjuk dari guru. Tugas yang dikerjakan mereka catat di buku tugas, lalu mereka kerjakan tugas tersebut dalam bentuk foto dan dikirim lewat WA group.

2) Mengajukan pertanyaan

Dalam hal mengajukan pertanyaan, dari keempat siswa tersebut selalu aktif dalam mengajukan pertanyaan baik mengenai tugas maupun materi yang belum mereka pahami. Pertanyaan tersebut mereka ajukan baik kepada guru maupun temannya. Sebagian ada yang menjawab pertanyaan tersebut dan sebagian lagi ada yang menyanggah dari jawaban sudah didapatkan.

3) Mengikuti sesi diskusi

Sesuai dengan hasil wawancara dari keempat siswa tersebut, mereka selalu ikut dalam sesi diskusi seperti selalu mengemukakan pendapatnya saat diskusi berlangsung, menyanggah jawaban dari temannya, serta menghargai perbedaan pendapat dari temannya.

4) Ikut serta dalam pemecahan masalah

Selama pembelajaran daring dilaksanakan, hal yang paling sulit dicapai dalam indikator keaktifan belajar siswa adalah ikut serta dalam pemecahan masalah pada materi pembelajaran yang sedang dibahas. Tetapi berdasarkan wawancara dari keempat siswa tersebut, mereka selalu ikut serta dalam pemecahan masalah agar permasalahan dapat dipecahkan secara bersama-sama

5) Aktif dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah

Dari keempat siswa yang diwawancarai tersebut, mereka selalu ikut dalam mencari informasi terbaru mengenai materi pembelajaran yang sedang dibahas. Ada yang mencarinya dari internet dan ada yang mencarinya dari

buku siswa. Informasi tersebut mereka bagikan dalam bentuk foto dan dikirim lewat WA group.

c. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak empat indikator

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas

Dari hasil wawancara, bahwa selama pembelajaran daring dilaksanakan, dia selalu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru kelas serta melaksanakan tugas tersebut dengan ikhlas dan penuh tanggungjawab. Tugas tersebut dia kerjakan di buku tugas lalu dikirim dalam bentuk foto dan dikirimkan lewat WA group.

2) Mengajukan pertanyaan

Dalam hal mengajukan pertanyaan, siswa selalu bertanya apabila ada materi pembelajaran yang tidak dipahami. Pertanyaan tersebut diajukan kepada guru maupun temannya. Saat mengajukan pertanyaan, selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

3) Mengikuti sesi diskusi

Pada saat sesi diskusi berlangsung dalam pembelajaran daring, aktif dalam mengajukan pendapatnya, tetapi tidak pernah menyanggah jawaban dan pertanyaan dari temannya. Dalam sesi diskusi, selalu menghargai perbedaan pendapat dari temannya.

4) Melakukan evaluasi diri

Dalam melakukan evaluasi diri, dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan selalu melakukan pengerjaan soal kembali. Hal ini dia lakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dia dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa selalu membuat kesimpulan atas hasil yang diperoleh selama pembelajaran.

d. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak dua indikator

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas

Dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan, keempat siswa tersebut aktif dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Mereka mengerjakan di buku tugas lalu dikirim dalam bentuk foto dan mengirimkan tugas tersebut di WA group. Mereka mengerjakan tugas dengan hati yang ikhlas dan dengan penuh tanggung jawab

2) Mengajukan pertanyaan

Pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan bahwa dari keempat siswa ini selalu mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun temannya apabila ada materi ataupun tugas yang belum mereka pahami. Saat mengajukan pertanyaan mereka selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

e. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak dua indikator

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas

Selama pembelajaran daring dilaksanakan ke lima siswa tersebut selalu mengerjakan tugas dari guru. Mereka mencatat dan mengerjakannya di buku tugas lalu mereka kirimkan dalam bentuk foto dan di kirim lewat WA group atau langsung pengumpulan tugas ke sekolah. Mereka kerjakan tugas tersebut dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

2) Mengajukan pertanyaan

Dalam hal mengajukan pertanyaan, siswa bertanya kepada guru maupun temannya apabila ada materi atau tugas yang belum mereka pahami selama pembelajaran berlangsung.

f. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak satu indikator

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas

Berdasarkan wawancara dari keempat siswa tersebut, selama pembelajaran daring berlangsung, mereka hanya dapat mencapai satu indikator keaktifan belajar siswa. Tugas tersebut mereka catat di buku tugas dan dikumpulkan dalam bentuk foto maupun pengumpulan tugas secara langsung ke guru kelas di sekolah. Rendahnya pencapaian indikator tersebut diakibatkan karena banyaknya kendala yang mereka alami selama pembelajaran daring berlangsung. Seperti kendala dalam alat komunikasi yaitu handphone, kurang tersedianya fasilitas internet dan kurangnya semangat dari siswa itu sendiri dalam hal pembelajaran daring.

Berdasarkan dari uraian diatas mengenai keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring, ternyata siswa tidak sepenuhnya dapat mencapai keenam indikator yang telah di sebutkan oleh Sudjana. Kebanyakan siswa hanya mengerjakan tugas saja dengan mengirim tugas tersebut dalam bentuk foto lalu dikirimkan lewat WA group dan menyimak materi yang diberikan oleh guru. Pada saat sesi diskusi dilaksanakan, hanya sedikit siswa yang dapat melaksanakan diskusi tersebut seperti mengemukakan pendapat, menyanggah pertanyaan atau jawaban dari teman, menghargai pendapat teman, dan sopan dalam berbicara. Jarang siswa yang bertanya terkait materi yang sedang dibahas baik kepada guru maupun temannya. Siswa juga kebanyakan jarang sekali dalam pemecahan masalah dan melakukan evaluasi secara mandiri.

D. SIMPULAN

Sesuai dengan data yang diperoleh dari peneliti, pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Sigli tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 23 siswa proses keaktifan belajar siswa dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Hal ini disesuaikan dengan kondisi yang terjadi selama pandemi covid-19 ini yaitu pembelajaran dengan jarak jauh. Selama pembelajaran daring berlangsung mengenai keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat dicapai oleh siswa kelas IV SDN 2 Sigli yang sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa yakni: 1) peserta didik ikut serta dalam melaksanakan tugas, 2) aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru maupun teman, 3) ikut melaksanakan diskusi, 4) ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 5) ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 6) peserta didik mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya. Ada siswa yang mencapai semua indikator, ada lima indikator, empat indikator, tiga indikator, dua indikator, bahkan hanya satu indikator saja. Hal tersebut karena adanya kendala selama pembelajaran daring dilaksanakan.

Beberapa faktor kendala yang mengakibatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Sigli tahun ajaran 2020/2021 tidak dapat tercapai dengan baik yaitu faktor dari sekolah dan dari siswa itu sendiri. Faktor yang menjadi penghambat dari sekolah antara lain: sekolah tidak memfasilitasi siswanya yang tidak memiliki alat peraga

sehingga banyak siswa yang mengeluhkan dengan pembelajaran daring pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga keaktifan belajar tidak sepenuhnya dicapai selama proses pembelajaran daring berlangsung. Kemudian faktor kendala yang berasal dari siswa itu sendiri antara lain: latar belakang sosial siswa yang kurang mendukung seperti faktor ekonomi, budaya atau anggapan dari masyarakat yang menganggap pembelajaran daring hanya sebagai beban saja sehingga membuat siswa tidak memiliki semangat yang tinggi saat pembelajaran daring dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. PikiranRakyatcom. (2020). Diakses tanggal 20 November 2020.
- Firman, F., & Rahayu, S. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Educational Science (2020), 2 (2), 81-89.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Kharis, A. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik*. (2019), hal. 173-180.
- Riswani, Elza Firanda & Ani Widayati. *Model Active Learning dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran akuntansi kelas XI Ilmu Sosial 1 SMAN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Volume 10 Nomor 2 Tahun 2012.

- Suwardi, Masni Erika Firmiana & Rohayati. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. Volume 2 Nomor 4 Tahun 2014.
- Sudjana, N. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.